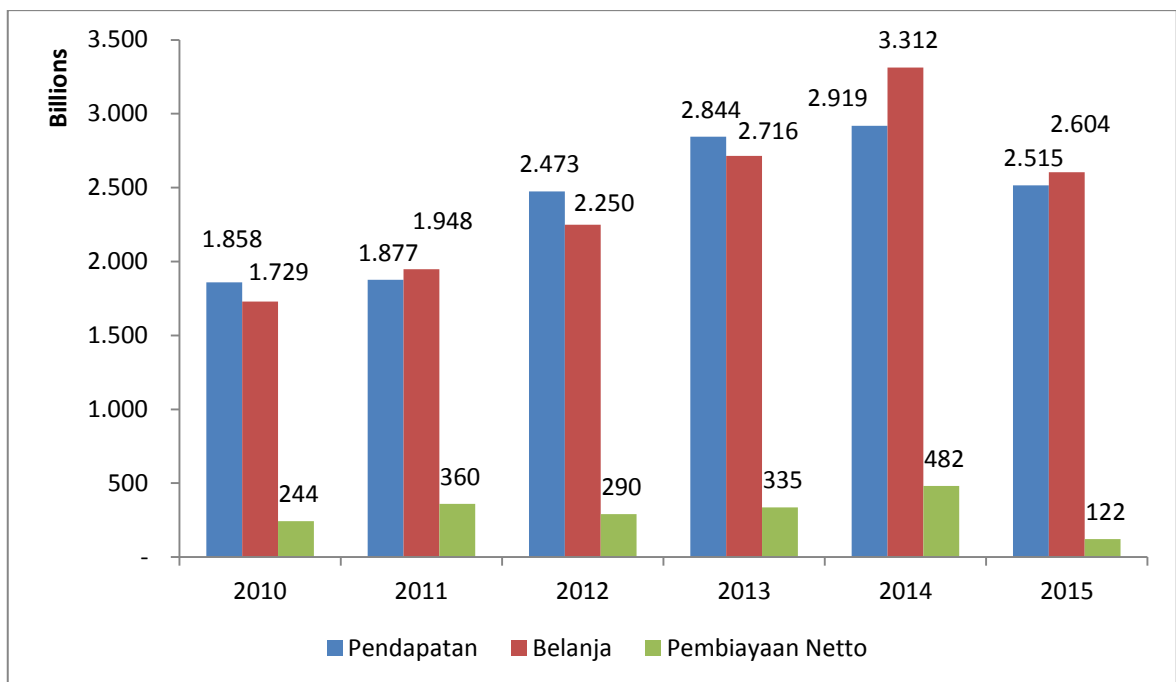


## BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

### 3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja pelaksanaan APBD Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sementara itu pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Secara umum perkembangan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Grafik Perkembangan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Netto Tahun 2010-2015**

Data lengkap perkembangan realisasi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Daerah dalam kurun waktu tahun 2010-2015 tercantum pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau**  
**Tahun 2010–2015 (Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>A</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>1.858.261.313.897</b>	<b>1.876.879.092.830</b>	<b>2.473.411.609.339</b>	<b>2.843.717.931.680</b>	<b>2.919.185.331.874</b>	<b>2.514.517.750.889</b>
<b>1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>521.053.882.887</b>	<b>620.901.423.131</b>	<b>723.053.960.335</b>	<b>907.982.180.251</b>	<b>1.070.208.288.698</b>	<b>1.013.226.321.364</b>
	Pajak Daerah	493.750.327.373	572.738.969.662	685.601.565.184	852.180.399.414	1.006.068.103.257	951.533.883.720
	Retribusi Daerah	1.522.956.761	1.655.566.432	5.352.201.858	13.413.198.431	2.713.028.614	2.042.723.660
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	2.559.182.974	0	3.740.233.003
	Lain-lain PAD yang Sah	25.780.598.753	46.506.887.036	32.100.193.293	39.829.399.432	61.427.156.827	55.909.480.981
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.310.801.978.401</b>	<b>1.246.904.169.699</b>	<b>1.594.446.909.004</b>	<b>1.753.710.493.429</b>	<b>1.664.959.883.176</b>	<b>1.246.121.773.175</b>
	Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	996.081.235.401	829.255.427.699	1.110.423.502.004	1.060.969.973.429	925.272.475.176	507.640.852.175
	Dana Alokasi Umum	310.161.843.000	395.745.542.000	460.857.807.000	656.067.610.000	698.009.318.000	695.943.711.000
	Dana Alokasi Khusus	4.558.900.000	21.903.200.000	23.165.600.000	36.672.910.000	41.678.090.000	42.537.210.000
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>26.405.452.609</b>	<b>9.073.500.000</b>	<b>155.910.740.000</b>	<b>182.025.258.000</b>	<b>184.017.160.000</b>	<b>255.169.656.350</b>
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	20.790.151.000	9.073.500.000	155.910.740.000	182.025.258.000	184.017.160.000	254.184.276.350
	Sumbangan Pihak Ketiga	5.615.301.609	-	-	-	-	985.380.000

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>B</b>	<b>Belanja Daerah</b>						
<b>1</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>						40
	Belanja Pegawai	161.908.035.328	192.313.328.801	212.470.059.964	220.943.359.701	252.064.813.412	281.351.910.807
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	114.556.706.741	82.918.650.000	278.411.673.000	365.873.250.000	470.786.269.900	485.780.471.832
	Belanja Bantuan Sosial	74.780.407.451	188.877.355.500	115.916.315.765	134.215.224.579	40.688.431.068	57.088.645.122
	Belanja Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota	164.514.156.870	255.569.137.934	256.226.110.297	283.495.455.367	252.894.343.625	315.613.621.050
	Belanja Bantuan Keuangan	8.500.000.000	141.969.756.433	178.259.960.938	189.620.350.023	197.356.710.622	78.215.727.997
	Belanja Tidak Terduga	-	-	205.195.000	999.022.000	30.000.000	576.000.000
	<b>Jumlah Belanja Tidak Langsung</b>	<b>524.259.306.390</b>	<b>861.648.228.668</b>	<b>1.041.489.314.964</b>	<b>1.195.146.661.670</b>	<b>1.213.820.568.627</b>	<b>1.218.626.376.808</b>
		30,32	44,24	46,29	44,01	36,64	
<b>2</b>	<b>Belanja Langsung</b>						
	Belanja Pegawai	179.428.466.665	140.004.975.429	165.484.844.461	189.822.416.013	183.736.096.746	163.651.073.431
	Belanja Barang dan Jasa	368.136.269.373	686.032.380.540	780.511.968.759	937.953.665.819	1.196.907.727.476	880.841.202.032
	Belanja Modal	657.183.872.318	259.907.863.027	262.340.286.674	392.909.765.353	717.994.481.279	341.284.894.457
	<b>Jumlah Belanja Langsung</b>	<b>1.204.748.608.356</b>	<b>1.085.945.218.996</b>	<b>1.208.337.099.894</b>	<b>1.520.685.847.185</b>	<b>2.098.638.305.501</b>	<b>1.385.777.169.919</b>
	<b>Jumlah Belanja Daerah</b>	<b>1.729.007.914.746</b>	<b>1.947.593.447.664</b>	<b>2.249.826.414.857</b>	<b>2.715.832.508.855</b>	<b>3.312.458.874.127</b>	<b>2.604.403.546.727</b>
	<b>Surplus/Defisit</b>	<b>129.253.399.151</b>	<b>(70.714.354.834)</b>	<b>223.585.194.482</b>	<b>127.885.422.825</b>	<b>(393.273.542.253)</b>	<b>(89.885.795.839)</b>

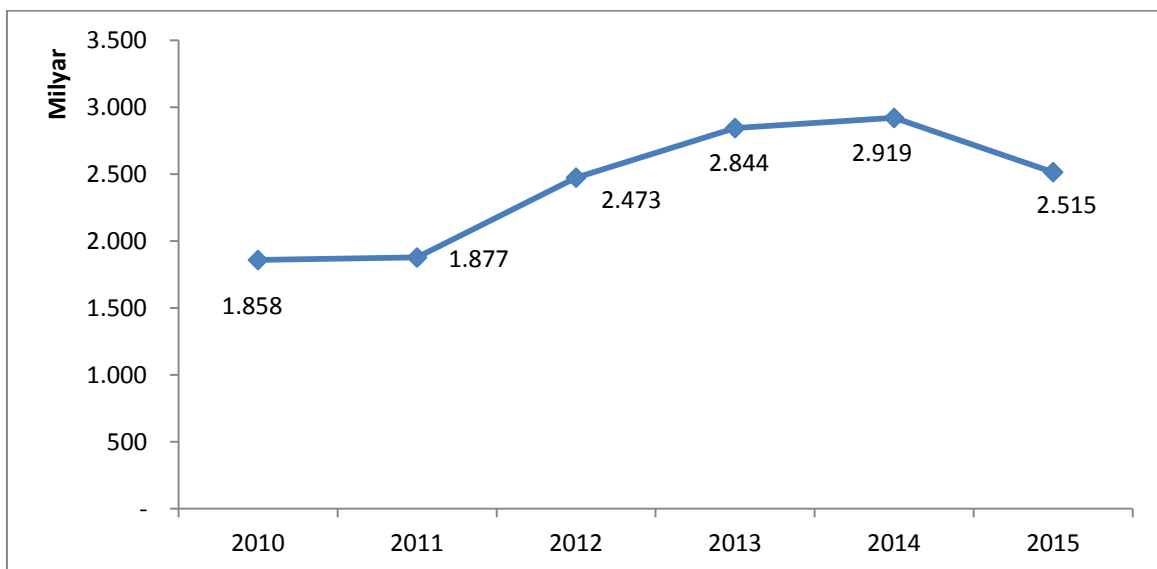
NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>C</b>	<b>Pembiayaan</b>						
<b>1</b>	<b>Penerimaan Pembiayaan</b>						
	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah		454.990.000	1.834.290.413		507.922.872	560.047.549
	Penerimaan Pengembalian Tuntutan Ganti Rugi		89.883.300	12.500.000	11.191.949	-	
	Penerimaan Pengembalian Pinjaman Dana Bergulir	7.083.744.928	1.656.214.971	-	905.187.953	-	
	Penggunaan SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	242.173.799.395	372.804.275.275	288.891.008.712	513.372.993.606	463.019.849.385	<b>88.836.960.696</b>
	Pencairan Dana Cadangan					75.000.000.000	47.737.359.139
	<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>249.257.544.323</b>	<b>375.005.363.546</b>	<b>290.737.799.125</b>	<b>514.289.373.508</b>	<b>538.527.772.257</b>	<b>137.134.367.384</b>
<b>2</b>	<b>Pengeluaran pembiayaan</b>						
	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	32.500.000.000	
	Penyertaan Modal Pemerintah	1.000.000.000	13.000.000.000	-	90.000.000.000	10.000.000.000	15.000.000.000
	Pembayaran Pokok Utang					12.310.805.294	
	Pemberian Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah	4.000.000.000	2.400.000.000	950.000.000	-	1.600.000.000	

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan	706.668.199	-	-	89.154.946.947		
	<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>5.706.668.199</b>	<b>15.400.000.000</b>	<b>950.000.000</b>	<b>179.154.946.947</b>	<b>56.410.805.294</b>	<b>15.000.000.000</b>
	<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>243.550.876.124</b>	<b>359.605.363.546</b>	<b>289.787.799.125</b>	<b>335.134.426.561</b>	<b>482.116.966.963</b>	<b>122.134.367.384</b>
	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</b>	<b>372.804.275.275</b>	<b>288.891.008.712</b>	<b>513.372.993.606</b>	<b>463.019.849.386</b>	<b>88.843.424.709</b>	<b>32.248.571.546</b>

Sumber: LPP APBD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010 – 2015

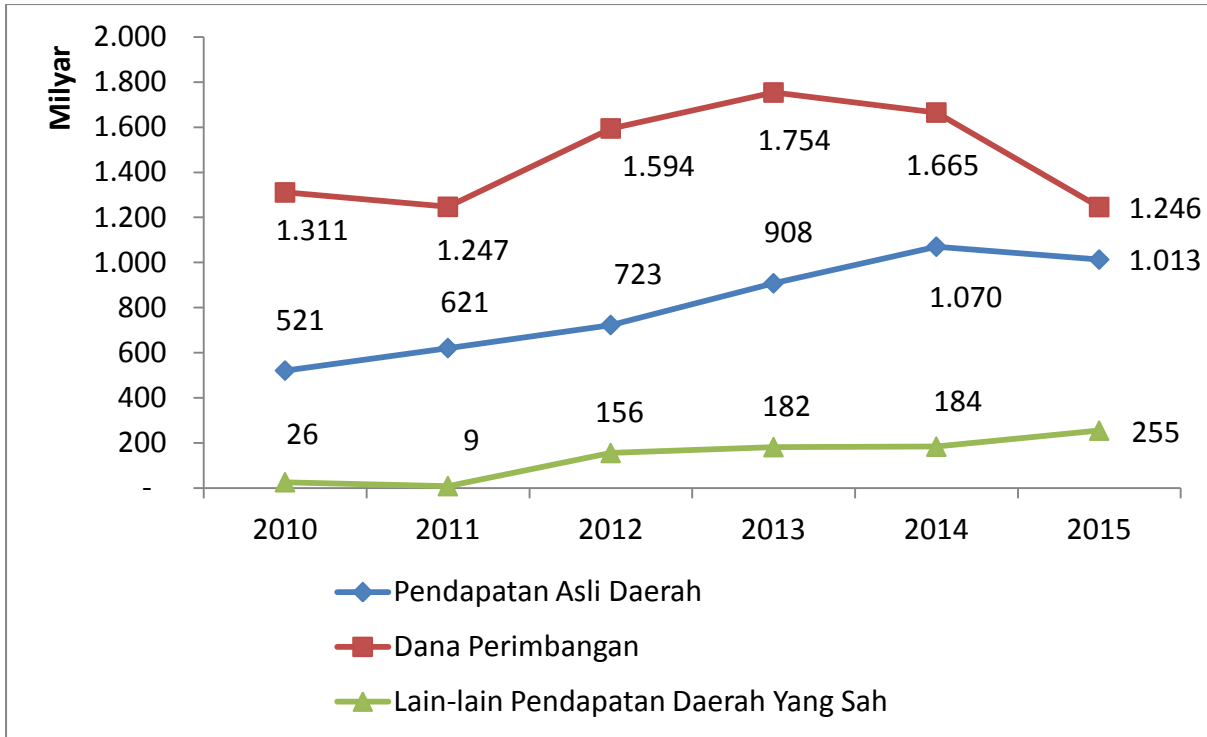
### 3.1.1 Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah dibagi menurut kelompok pendapatan yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari: Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah. Dana Perimbangan terdiri dari Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Sementara itu Lain-lain pendapatan yang sah terdiri dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (BOS dan DID); Pendapatan Hibah; Pendapatan Dana Darurat; Tambahan Penghasilan Guru; dan Pendapatan Lainnya. Perkembangan pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 1.858 milyar pada tahun 2010 menjadi 2.515 milyar pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2. Perkembangan Pendapatan Daerah Tahun 2010 – 2015 (Milyar Rupiah)**

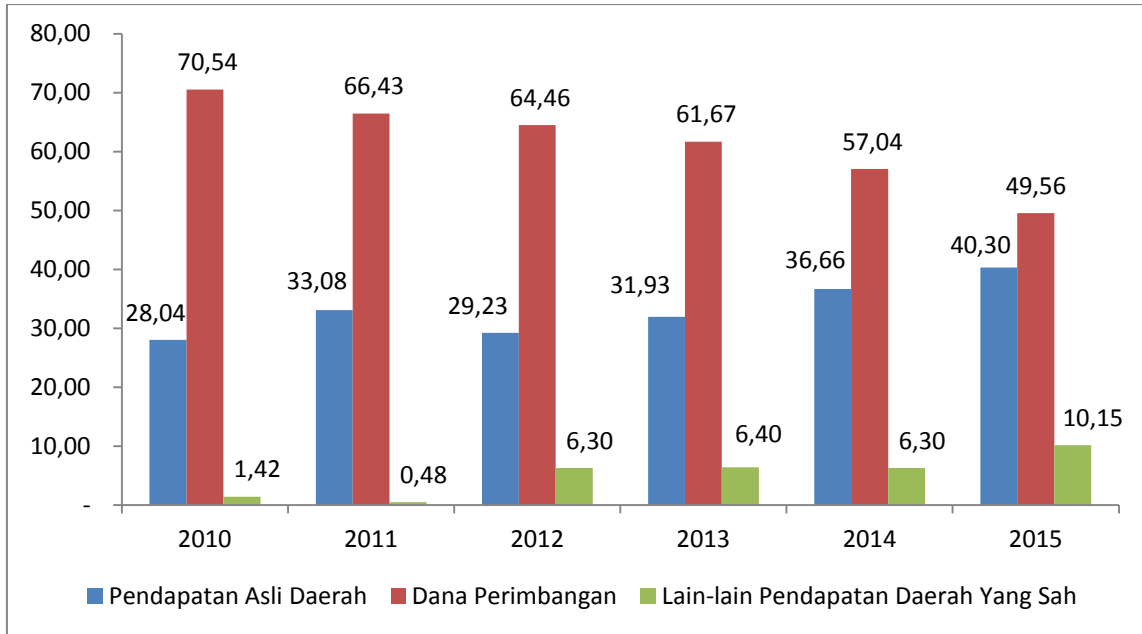
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan peningkatan secara konsisten. Begitu pula dengan lain-lain pendapatan daerah yang sah juga terus meningkat. Sementara itu untuk dana perimbangan perkembangannya fluktuatif walaupun kecenderungannya meningkat, seperti terlihat pada Gambar 3.3.



**Gambar 3.3. Besarnya Unsur-Unsur Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010 – 2015 (Milyar Rupiah)**

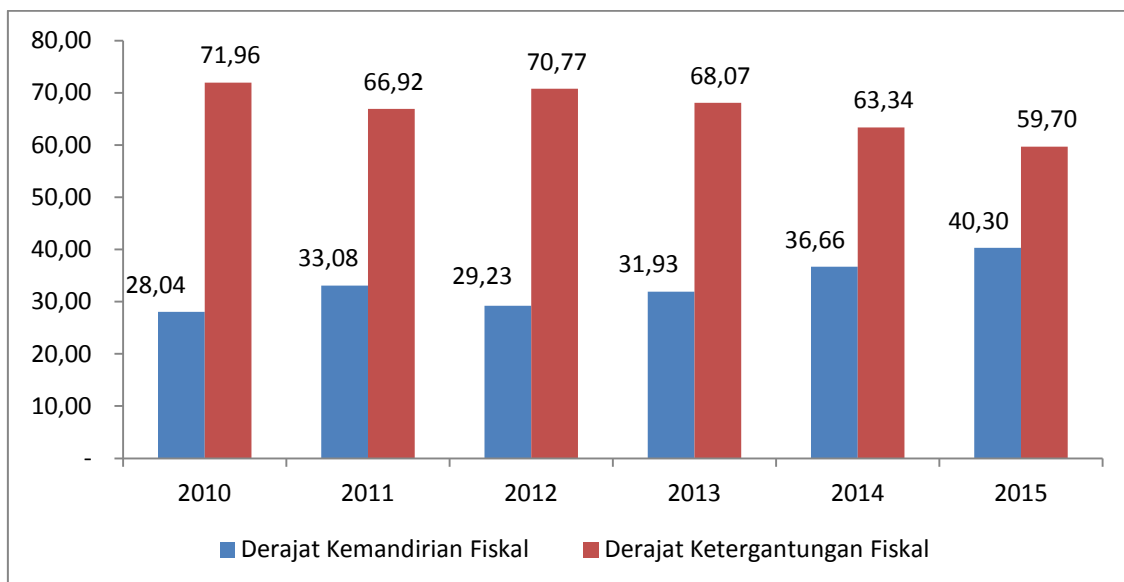
Berdasarkan data pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, dapat dihitung Derajat Kemandirian Daerah dan Rasio Ketergantungan Daerah. Rasio ketergantungan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah lain. Derajat Kemandirian Daerah ditunjukkan oleh proporsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan, sedangkan Rasio Ketergantungan Daerah ditunjukkan dari proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap total pendapatan. Rasio PAD terhadap total pendapatan memiliki makna yang berkebalikan dengan rasio dana perimbangan terhadap total pendapatan. Semakin besar angka proporsi PAD maka ketergantungan daerah semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar angka proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan, maka semakin besar tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Dengan demikian, daerah yang memiliki tingkat ketergantungan yang rendah adalah daerah yang memiliki proporsi PAD yang tinggi sekaligus proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang rendah.

Gambar 3.4 menunjukkan persentase kontribusi dari ketiga sumber Pendapatan Daerah pada APBD Provinsi Kepulauan Riau selama kurun waktu tahun 2010-2015. Pada grafik tersebut terlihat bahwa pada kurun waktu tersebut dana perimbangan mendominasi sumber Pendapatan Daerah dengan kecenderungan menurun dari 70,54% menjadi 49,56%, sedangkan PAD meningkat dari 28,04% menjadi sebesar 40,30%, dan Pendapatan Lainnya meningkat dari sebesar 1,42% menjadi 10,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan daerah sebagian besar berasal dari pemerintah pusat, yaitu Dana Perimbangan.



**Gambar 3.4. Komposisi Unsur Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015 (%)**

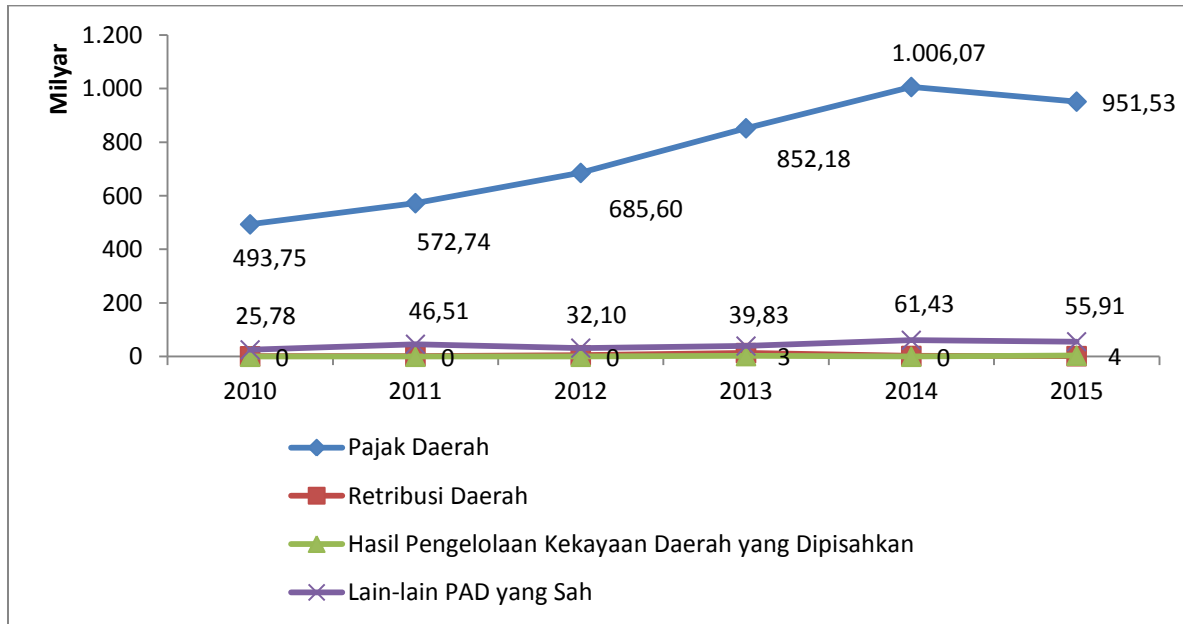
Perkembangan derajat kemandirian fiskal daerah dalam kurun waktu 2010-2015 menunjukkan peningkatan dari sebesar 28,04% menjadi sebesar 40,30%, sebaliknya derajat ketergantungan fiskal daerah semakin menurun dari sebesar 71,96% pada tahun 2010 menjadi 59,70% pada tahun 2015. Namun demikian secara umum ketergantungan fiskal daerah Provinsi Kepulauan Riau masih tinggi. Perkembangan derajat kemandirian/ketergantungan fiskal daerah tercantum pada Gambar 3.5.



**Gambar 3.5. Derajat Kemandirian dan Derajat Ketergantungan Fiskal Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015**

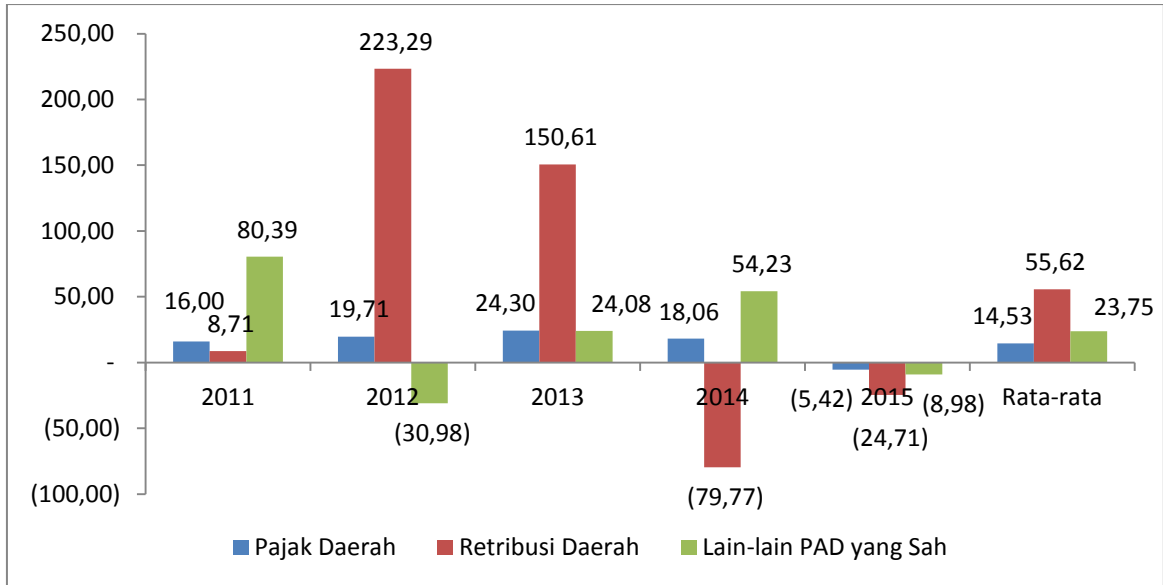


Perkembangan PAD Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu lima tahun (2010-2015) menunjukkan peningkatan, dari sebesar Rp 521,05 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.000 milyar pada tahun 2015. Peningkatan terbesar yaitu pada unsur pendapatan pajak daerah dari sebesar Rp 493,75 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 951,53 milyar pada tahun 2015, sedangkan pendapatan retribusi daerah relatif kecil dengan peningkatan dari 25,78 milyar pada tahun 2010 menjadi 46,72 milyar pada tahun 2015. Begitu pula dengan lain-lain PAD yang sah dengan perkembangan yang fluktuatif hanya 4 milyar pada tahun 2015. Secara rinci perkembangan nilai unsur-unsur PAD seperti terlihat pada Gambar 3.6.



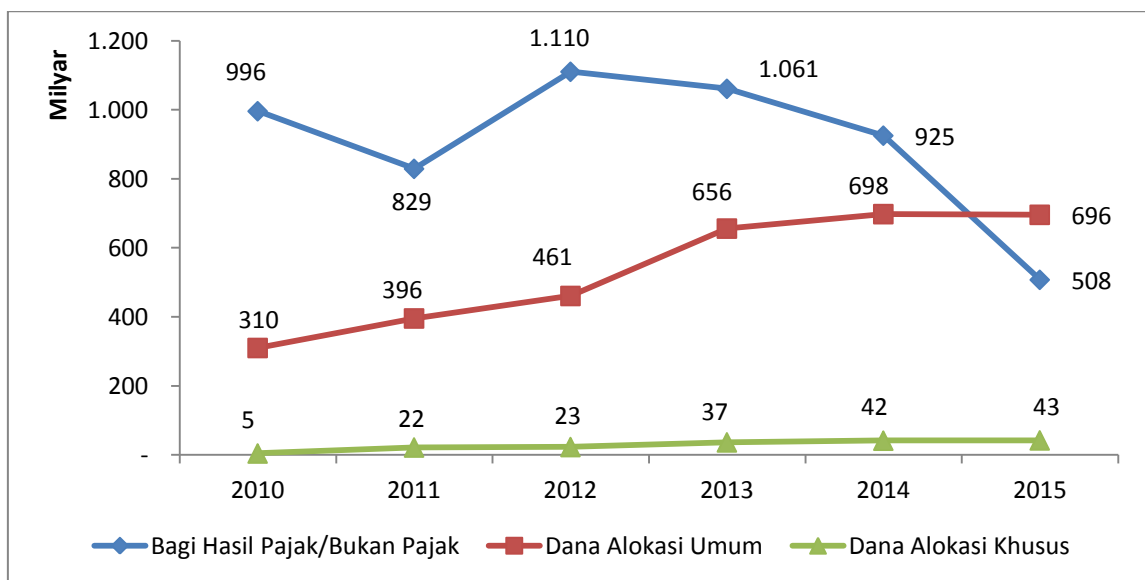
**Gambar 3.6. Perkembangan Unsur-Unsur Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015 (Milyar Rupiah)**

Peningkatan pendapatan asli daerah ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan pajak daerah dengan rata-rata mencapai sebesar 14,53%. Sementara itu perkembangan retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah sangat fluktuatif. Perkembangan ketiga unsur pendapatan daerah disajikan pada Gambar 3.7.



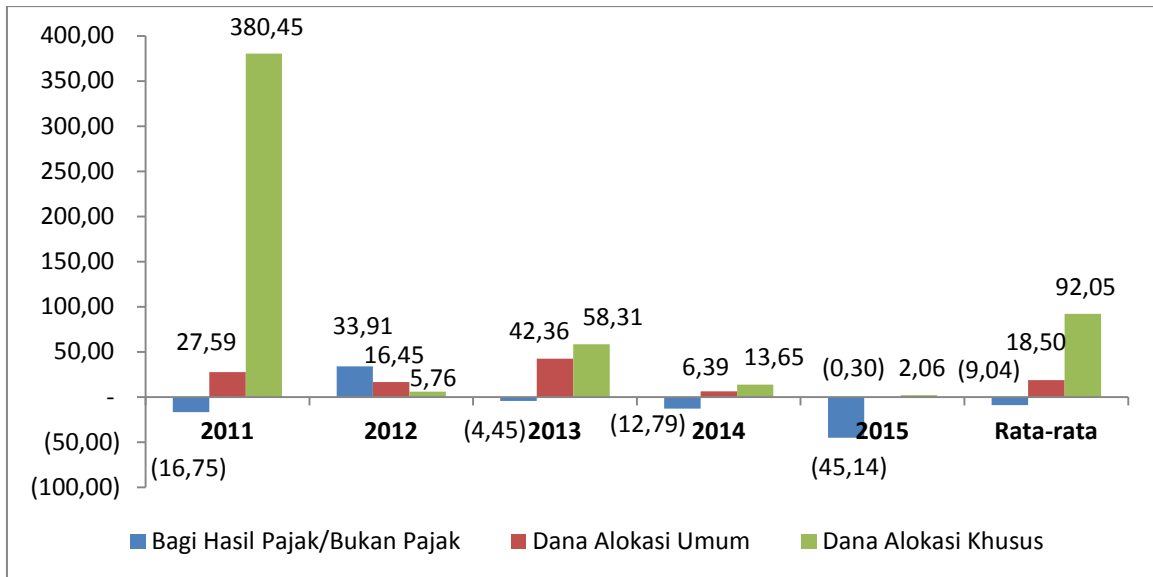
**Gambar 3.7. Pertumbuhan Unsur-Unsur Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015 (%)**

Pada Dana perimbangan, nilai bagi hasil pajak/bukan pajak yang diperoleh Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, sedangkan DAU dan DAK mengalami peningkatan. DAU meningkat dari sebesar Rp 310,6 milyar pada tahun 2010 menjadi 696 milyar pada tahun 2015, sedangkan DAK meningkat dari 4,56 milyar pada tahun 2010 menjadi 43 milyar pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.8.



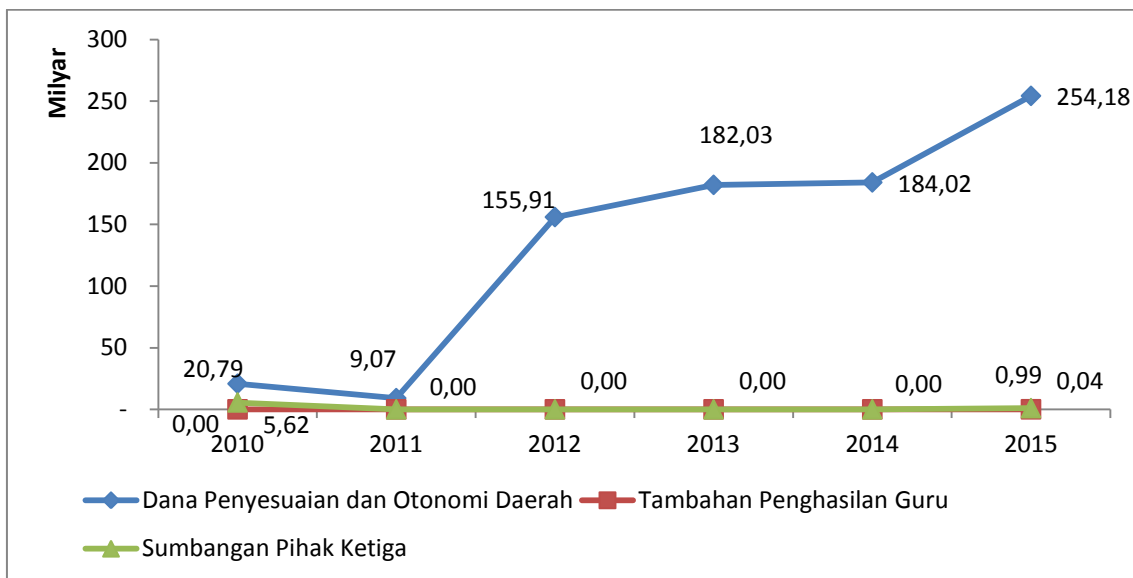
**Gambar 3.8. Perkembangan Unsur Dana Perimbangan Tahun 2010-2015 (Milyar rupiah)**

Perkembangan Dana Bagi hasil Pajak/bukan pajak, DAU maupun DAK sangat fluktuatif, sehingga sangat sulit diperoleh rata-rata pertumbuhan trendnya, seperti terlihat pada Gambar 3.9.



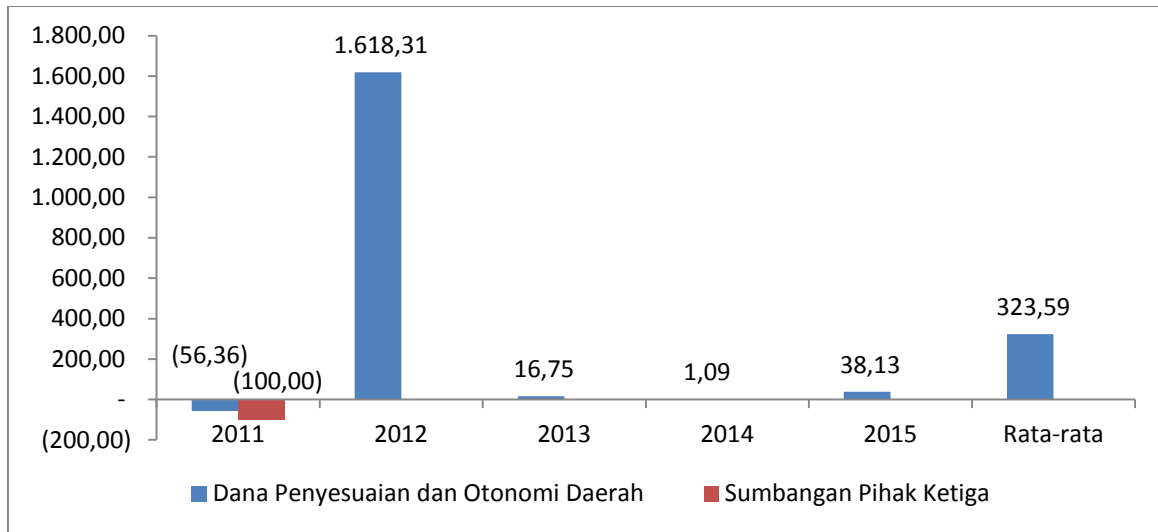
**Gambar 3.9. Pertumbuhan Unsur-Unsur Dana Perimbangan Tahun 2010-2015 (%)**

Pada Lain-lain pendapatan yang sah, perkembangan nilai Dana penyesuaian dan otonomi khusus menunjukkan kecenderungan meningkat dari sebesar 21 milyar rupiah pada tahun 2010 menjadi 254 milyar rupiah pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.10.



**Gambar 3.10. Perkembangan Unsur-Unsur Lain-lain Pendapatan yang Sah Tahun 2010-2015 (Milyar Rupiah)**

Perkembangan Dana penyesuaian dan otonomi khusus sangat fluktuatif, sehingga sehingga sangat sulit diperoleh rata-rata pertumbuhan trendnya secara normal, seperti terlihat pada Gambar 3.11.



**Gambar 3.11. Pertumbuhan Unsur-Unsur Lain-lain Pendapatan Yang Sah Tahun 2010-2015 (%)**

Berdasarkan analisis perkembangan pendapatan daerah, baik PAD, dana perimbangan maupun Lain-lain pendapatan yang sah, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan trend yang positif terlihat dari adanya kenaikan realisasi pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Berbagai langkah dan upaya terus dilakukan secara optimal dalam rangka peningkatan Pendapatan Daerah antara lain melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, sosialisasi dan penyuluhan, peningkatan pelayanan dan penyempurnaan database kendaraan Samsat, pengawasan dan penyederhanaan proses administrasi pemungutan.

Di dalam pelaksanaan pemungutan Pendapatan Daerah, masih terdapat permasalahan – permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Akurasi data potensi kendaraan bermotor untuk Pajak Kendaraan Bermotor dan Biaya Balik Nama - Kendaraan Bermotor yang senantiasa perlu di perbaharui, Disadari bahwa perlu adanya pelaksanaan *online system* khususnya terhadap pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang memberikan dampak terhadap pelayanan kepada masyarakat;
2. Akurasi data kendaraan besar dan alat-alat berat yang perlu diperbaharui sebagai potensi pajak daerah ;
3. Perlu ditingkatkan koordinasi antar dinas terkait dalam rangka menggali potensi Retribusi baru dan Sumbangan Pihak Ketiga;
4. Perlu adanya peningkatan kompetensi dan kemampuan SDM personil Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau dan SKPD Penghasil dalam menggali penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
5. Perlu ditingkatkan koordinasi dengan instansi Pemerintah Pusat khususnya yang berkenaan dengan teknis setoran penerimaan Dana Perimbangan ke Kas Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

### 3.1.2 Neraca Daerah

Neraca daerah mencakup aset, kewajiban dan ekuitas dana. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan, dapat berupa: Kas dan setara kas, Investasi jangka pendek, Piutang Pajak Daerah, Piutang retribusi daerah, Piutang Lainnya dan Persediaan. Perkembangan aset Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu tahun 2010-2014 dari sebesar Rp 3.063.509.762.614 menjadi Rp 4.665.884.534.180. Kewajiban merupakan kewajiban yang harus dipenuhi /diselesaikan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Kewajiban mencakup kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi /diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan, dan kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi /diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Terjadi peningkatan kewajiban dari sebesar Rp 59.648.922.585 menjadi sebesar Rp 339.454.248.750. Sementara itu Ekuitas Dana Investasi mencerminkan ekuitas Pemerintah Provinsi yang tertanam dalam investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya dikurangi dengan dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang jangka panjang. Perkembangan ekuitas dana investasi menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 3.003.860.840.029 menjadi Rp.4.326.430.285.430.

Analisis neraca daerah untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah dapat dihitung dengan rasio likuiditas (rasio lancar dan *quick ratio*), dan rasio solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset), dan rasio hutang terhadap modal. Rasio lancar dalam kurun waktu tahun 2010-2015 cenderung menurun dari sebesar 6,80 menjadi 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya sehingga aset lancar yang dimiliki tidak memadai untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau hanya mampu membayar 45% utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Begitu pula dengan rasio quick, dengan angka capaian juga menurun dari sebesar 6,73 menjadi 0,33.

Dilihat dari Rasio total hutang terhadap total aset dalam kurun waktu tahun 2010-2015 menunjukkan angka dibawah 1 dan sedikit meningkat dari sebesar 0,02 menjadi 0,16. Capaian ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki pemerintah daerah dapat ditutup dengan aset yang dimiliki. Dilihat dari rasio hutang terhadap modal, capaiannya dibawah angka 1 dengan kecenderungan meningkat dari sebesar 0,02 menjadi 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki Provinsi Kepri dapat ditutupi dengan investasi yang ditanamkan. Hasil perhitungan data analisis neraca daerah secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Analisis Rasio Keuangan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015**

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio lancar (current ratio)	6,80	5,60	12,67	4,67	0,65	0,45
2.	Rasio quick (quick ratio)	6,73	4,18	9,24	3,36	0,33	0,05
3.	Rasio total hutang terhadap total aset	0,02	0,02	0,01	0,03	0,07	0,16
4.	Rasio hutang terhadap modal	0,02	0,02	0,02	0,03	0,08	0,20

Perkembangan neraca daerah secara rinci Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan Neraca Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>A</b>	<b>ASET</b>						
<b>1</b>	<b>ASET LANCAR</b>						
	Kas di Kas Daerah	371.354.916.607	285.735.870.047	510.488.048.087	461.221.016.180	73.119.471.778	12.495.698.533
	Kas di BLUD		542.084.255	1.697.027.499	1.399.825.797	15.498.926.845	17.975.060.301
	Kas di Bendahara Pengeluaran	1.967.802.939	3.078.328.182	1.710.104.537	1.020.568.520	417.257.880	299.872.590
	Kas di Bendahara Penerimaan	2.890.893.021	0	62.596.977	375.230.575	0	1.959.945.754
	Investasi Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	Piutang Pajak	20.416.259.752	20.194.444.720	35.513.651.968	46.547.306.479	48.602.491.262	49.126.564.624
	.Penyisihan Piutang Pajak	0	0	0	0	0	(28.451.472.939)
	<i>Piutang Pajak Netto</i>	0	0	0	0	0	20.675.091.686
	Piutang Retribusi	0	0	1.086.142.189	2.888.302.104	0	212.211.840
	.Penyisihan Piutang retribusi	0	0	0	0	0	(106.105.920)
	<i>Piutang Retribusi Netto</i>	0	0	0	0	0	106.105.920
	Beban Dibayar Dimuka	0	0	0	0	0	549.069.150
	Piutang Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0
	Piutang Dana Alokasi Khusus	0	0	0	0	0	0
	Piutang Diragukan Tertagih	0	0	0	-26.914.353.781	-27.148.633.958	0
	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	0	0	0	0	0	0
	Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan	389.494.300	616.784.899	616.784.899	605.592.950	605.592.950	605.592.950
	.Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	0	0	0	0	0	(605.592.950)
	<i>Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan Netto</i>	0	0	0	0	0	0
	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	0	150.000.000	287.500.000	287.500.000	0	0
	Piutang Bagi Hasil Laba Usaha Perusahaan Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Piutang Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
	Piutang Lain-lain - Lainnya	4.587.409.257	1.523.408.830	1.523.991.274	1.534.927.886	442.911.000	5.774.373.630
	Piutang BLUD	0	0	0	0	5.722.417.017	99.321.352
	.Penyisihan Piutang Lainnya	0	0	0	0	0	(3.915.815.509)
	<i>Piutang Lainnya Netto</i>	0	0	0	0	0	2.715.391.991
	Piutang Lain-lain Diragukan Tertagih	0	0	0	-1.882.012.393	-3.915.815.509	0
	Persediaan	4.263.127.454	106.088.645.745	205.645.642.967	188.715.459.148	106.759.775.566	232.857.371.586
	<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>405.869.903.330</b>	<b>417.929.566.677</b>	<b>758.631.490.397</b>	<b>675.799.363.465</b>	<b>220.104.394.830</b>	<b>289.633.607.509</b>
<b>2</b>	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>						
	<b>Investasi Non Permanen</b>						
	Investasi Non Permanen Lainnya	36.333.715.072	36.640.212.667	36.083.635.198	35.178.447.245	36.270.524.373	35.710.476.824
	Dana Bergulir Diragukan Tertagih	-7.583.251.888	-11.733.880.568	-15.692.711.642	-18.359.035.341	-25.754.561.241	(28.372.849.338)
	<b>Jumlah Investasi Nonpermanen</b>	<b>28.750.463.184</b>	<b>24.906.332.099</b>	<b>20.390.923.556</b>	<b>16.819.411.903</b>	<b>10.515.963.132</b>	<b>7.337.627.486</b>
	<b>Investasi Permanen</b>						
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	2.775.098.946	15.164.550.746	17.384.100.610	20.515.125.250	27.105.538.121	43.647.331.326
	Investasi Permanen Lainnya	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah Investasi Permanen</b>	<b>2.775.098.946</b>	<b>15.164.550.746</b>	<b>17.384.100.610</b>	<b>20.515.125.250</b>	<b>27.105.538.121</b>	<b>43.647.331.326</b>
	<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>31.525.562.130</b>	<b>40.070.882.844</b>	<b>37.775.024.166</b>	<b>37.334.537.153</b>	<b>37.621.501.252</b>	<b>50.984.958.811</b>
<b>3</b>	<b>ASET TETAP</b>						
	Tanah	172.227.639.541	174.896.192.639	174.920.172.639	222.408.880.716	272.435.672.116	272.606.799.116
	Peralatan dan Mesin	334.704.156.175	416.531.550.889	505.827.111.107	572.813.575.638	699.190.520.972	816.178.682.093
	Gedung dan Bangunan	481.664.618.484	878.872.952.230	903.617.289.244	1.034.382.109.069	1.135.158.290.059	1.216.423.301.731

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	688.673.195.631	970.912.858.287	1.150.046.926.862	1.304.332.699.589	1.894.294.061.373	1.961.284.426.328
	Aset Tetap Lainnya	17.414.505.929	18.957.553.829	19.766.751.929	20.915.627.331	20.163.847.145	113.119.784.111
	Konstruksi dalam Pengerjaan	531.158.713.333	59.340.171.920	89.083.940.241	53.631.200.426	110.972.260.138	159.614.583.103
	Akumulasi Penyusutan	0	0	0	0	0	(1.251.052.825.631)
	<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>2.225.842.829.093</b>	<b>2.519.511.279.794</b>	<b>2.843.262.192.022</b>	<b>3.208.484.092.768</b>	<b>4.132.214.651.803</b>	<b>3.288.174.750.851</b>
<b>4</b>	<b>DANA CADANGAN</b>						
	Dana Cadangan	0	0	0	90.260.521.530	47.737.359.139	360.290
	<b>Jumlah Dana Cadangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90.260.521.530</b>	<b>47.737.359.139</b>	<b>360.290</b>
<b>5</b>	<b>ASET LAINNYA</b>						
	Tuntutan Perbendaharaan	317.173.899	0	0	0	0	0
	Tuntutan Ganti rugi	0	150.000.000	0	0	0	0
	Aset yang tidak berwujud	786.390.000	786.390.000	786.390.000	12.229.645.746	13.594.802.673	8.983.784.720
	Aset Lain-Lain	399.167.904.162	402.472.012.724	402.472.012.724	430.737.001.134	214.611.824.482	227.584.569.994
	<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>400.271.468.061</b>	<b>403.408.402.724</b>	<b>403.258.402.724</b>	<b>442.966.646.880</b>	<b>228.206.627.155</b>	<b>236.568.354.714</b>
	<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3.063.509.762.614</b>	<b>3.380.920.132.040</b>	<b>4.042.927.109.309</b>	<b>4.454.845.161.797</b>	<b>4.665.884.534.180</b>	<b>3.865.362.032.175</b>
<b>B</b>	<b>KEWAJIBAN</b>						
<b>1</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>						
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	1.086.535.032	465.273.265	514.472.838	609.578.677	190.006.860	394.005.632
	Utang Beban	0	0	0	0	0	518.004.486.634
	Pendapatan Diterima Dimuka	0	0	0	0	0	1.470.921.250
	Utang Jangka Pendek Lainnya	58.562.387.553	74.189.030.391	59.343.747.408	144.192.667.098	339.264.241.890	118.161.616.222
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>59.648.922.585</b>	<b>74.654.303.656</b>	<b>59.858.220.246</b>	<b>144.802.245.775</b>	<b>339.454.248.750</b>	<b>638.031.029.737</b>



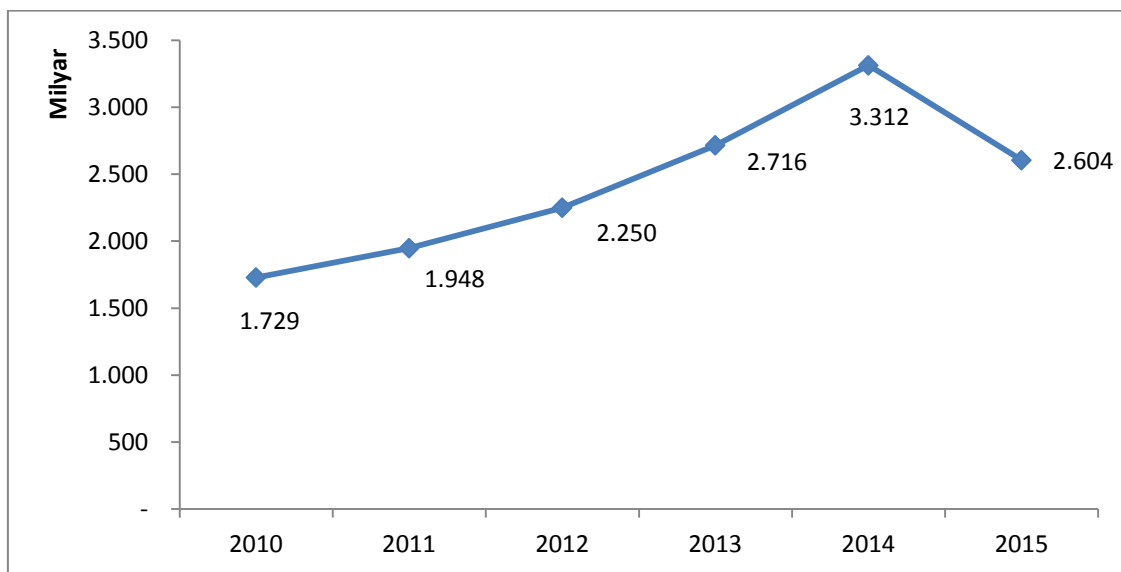
No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>2</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>						
	Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0	0
	Utang Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	0	0	0	0	0	0
	Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank	0	0	0	0	0	0
	Utang Dalam Negeri - Obligasi	0	0	0	0	0	0
	Utang Jangka Panjang Lainnya	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>59.648.922.585</b>	<b>74.654.303.656</b>	<b>59.858.220.246</b>	<b>144.802.245.775</b>	<b>339.454.248.750</b>	<b>638.031.029.737</b>
<b>C</b>	<b>EKUITAS DANA</b>						
<b>1</b>	<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>						
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	372.804.275.275	288.891.008.712	513.372.993.606	463.019.849.385	88.840.165.010	0
	Pendapatan yang Ditangguhkan	0	507	70.310.656	387.213.010	5.484.632	0
	Cadangan Piutang	25.393.163.309	22.484.638.449	39.028.070.330	23.067.263.246	24.308.962.763	0
	Cadangan Persediaan	4.263.127.454	106.088.645.745	205.645.642.967	188.715.459.148	106.759.775.566	0
	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	-56.239.585.293	-74.189.030.391	-59.343.747.408	-144.192.667.098	-339.264.241.890	0
	<b>Jumlah Ekuitas Dana Lancar</b>	<b>346.220.980.745</b>	<b>343.275.263.021</b>	<b>698.773.270.151</b>	<b>530.997.117.691</b>	<b>-119.349.853.920</b>	0
<b>2</b>	<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>						
	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	31.525.562.130	40.070.882.844	37.775.024.166	37.334.537.153	37.621.501.252	0
	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	2.225.842.829.093	2.519.511.279.794	2.843.262.192.022	3.208.484.092.768	4.132.214.651.803	0
	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	400.271.468.061	403.408.402.724	403.258.402.724	442.966.646.880	228.206.627.155	0

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah Ekuitas Dana Investasi</b>	<b>2.657.639.859.284</b>	<b>2.962.990.565.363</b>	<b>3.284.295.618.912</b>	<b>3.688.785.276.802</b>	<b>4.398.042.780.211</b>	
<b>3</b>	<b>EKUITAS DANA CADANGAN</b>						
	Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	0	0	0	90.260.521.530	47.737.359.139	0
	<b>Jumlah Ekuitas Dana Cadangan</b>	0	0	0	<b>90.260.521.530</b>	<b>47.737.359.139</b>	0
	<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>	<b>3.003.860.840.029</b>	<b>3.306.265.828.384</b>	<b>3.983.068.889.063</b>	<b>4.310.042.916.022</b>	<b>4.326.430.285.430</b>	<b>3.227.331.002.438</b>
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	3.063.509.762.614	<b>3.380.920.132.040</b>	<b>4.042.927.109.309</b>	<b>4.454.845.161.797</b>	<b>4.665.884.534.180</b>	<b>3.865.362.032.175</b>

### 3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

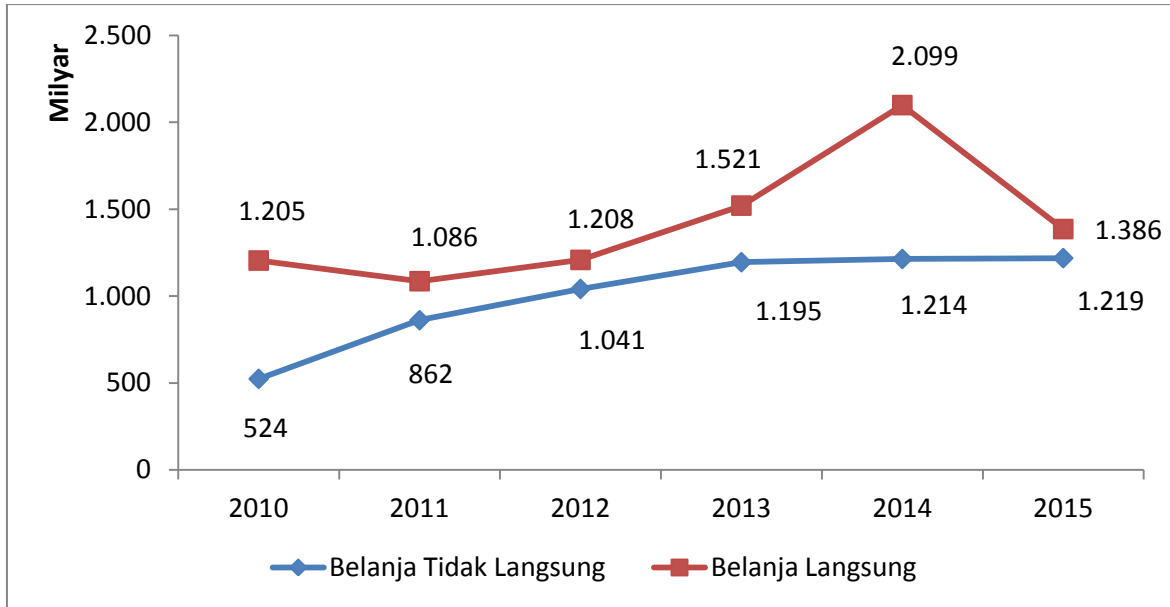
#### 3.2.1 Belanja Daerah

Belanja daerah dikelompokkan menjadi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung terdiri dari Belanja Pegawai; Belanja Hibah dan Bantuan Sosial; Belanja Bantuan Keuangan; dan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu belanja langsung terdiri dari belanja pegawai; belanja barang dan jasa; dan belanja modal. Perkembangan belanja daerah Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 1.729 milyar pada tahun 2010 menjadi 2.604 milyar pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.12.



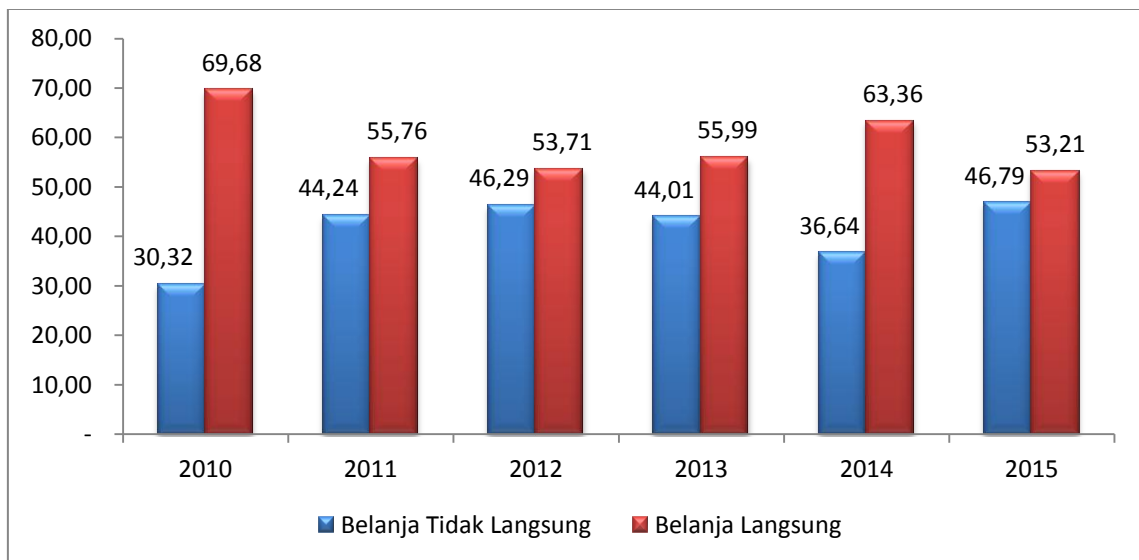
**Gambar 3.12. Perkembangan Belanja Daerah Tahun 2010-2015 (Milyar rupiah)**

Realisasi belanja langsung Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 1.204,74 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.386 milyar pada tahun 2015. Belanja tidak langsung juga menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 524,25 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.219 milyar pada tahun 2015. Perincian realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung Provinsi Kepulauan Riau tahun 2010-2015 terlihat pada Gambar 3.13.



**Gambar 3.13. Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Tahun 2010 – 2015 (Rupiah)**

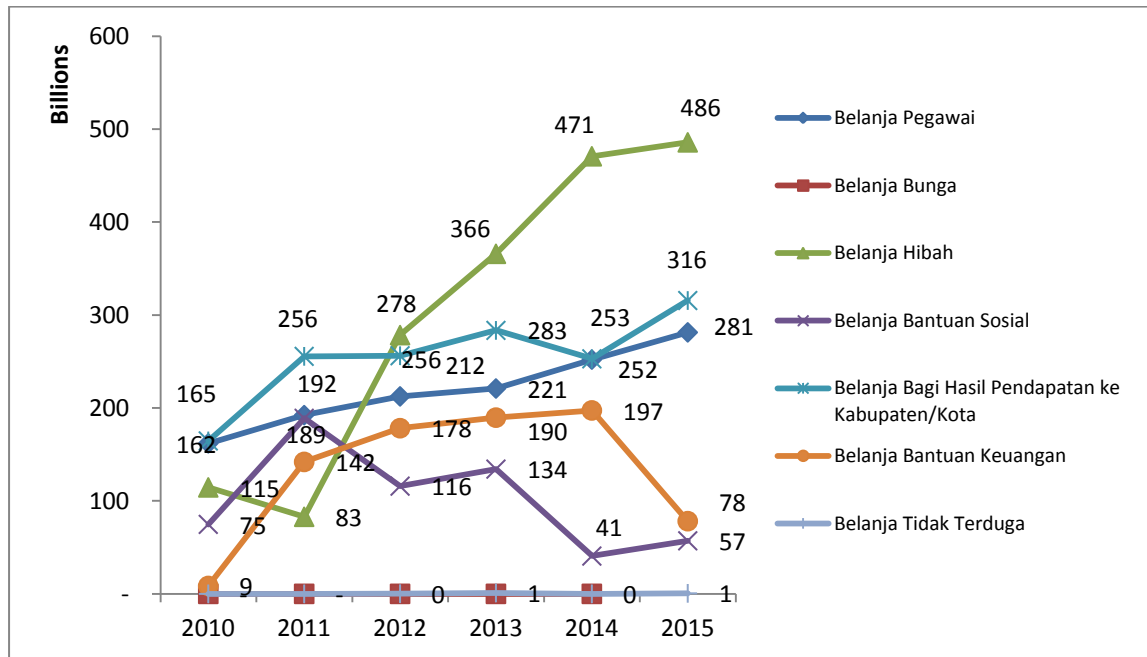
Dilihat dari proporsinya, belanja daerah Provinsi Kepulauan Riau penggunaan terbesar pada belanja langsung namun dilihat dari proporsinya cenderung menurun dari sebesar 69,52% pada tahun 2010 menjadi sebesar 53,21% pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.14.



**Gambar 3.14. Proporsi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Total Belanja (%)**

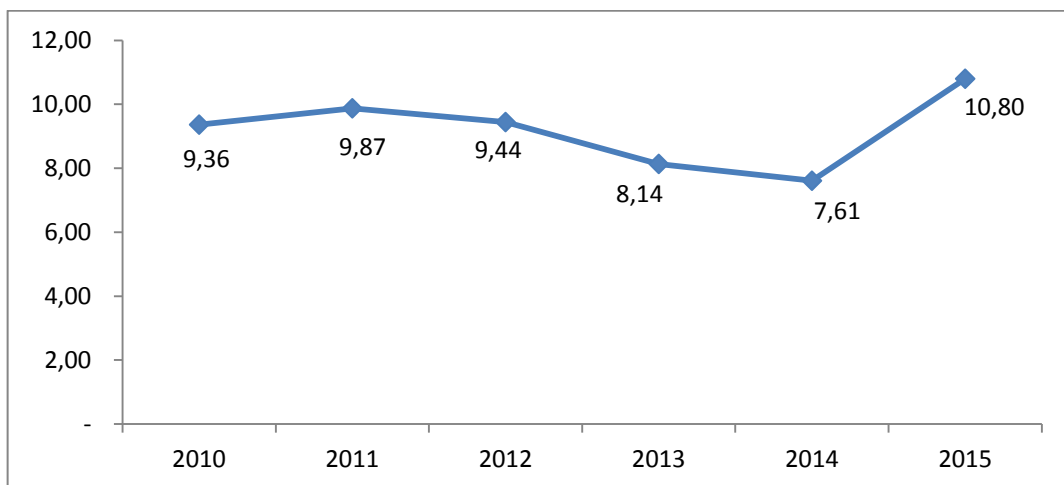
Pada belanja tidak langsung terlihat Belanja Hibah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebesar Rp 114,55 milyar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 485,74 milyar pada tahun 2015. Belanja pegawai, dan belanja bagi hasil pendapatan ke kabupaten/kota juga meningkat, sedangkan belanja bantuan sosial, dan belanja bantuan

keuangan menunjukkan angka yang fluktuatif. Perkembangan unsur-unsur belanja tidak langsung terlihat pada Gambar 3.15.



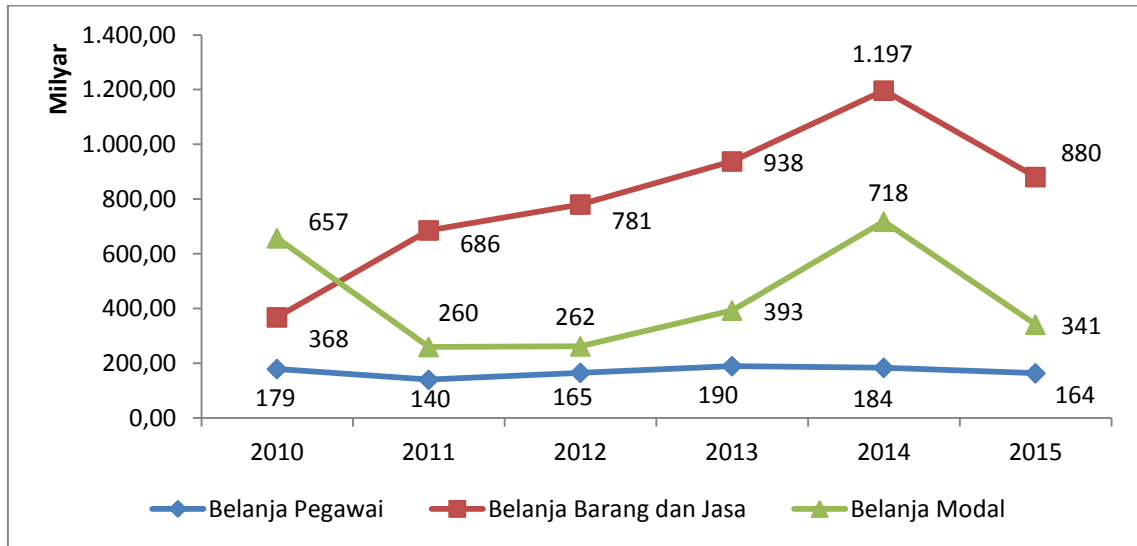
**Gambar 3.15. Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Tidak Langsung Tahun 2010-2015 (milyar Rp)**

Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah yang semakin tinggi menggambarkan bahwa semakin besar proporsi anggaran yang dialokasikan untuk Belanja Pegawai. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil angka rasio Belanja Pegawai maka semakin kecil proporsi APBD yang dialokasikan untuk Belanja Pegawai APBD. Rasio Belanja Pegawai pada belanja tidak langsung terhadap total Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau relatif kecil hanya 9,36% pada tahun 2010, selanjutnya menurun sampai tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 menjadi 10,80%, seperti terlihat pada Gambar 3.16 berikut ini.



**Gambar 3.16. Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010 – 2015 (%)**

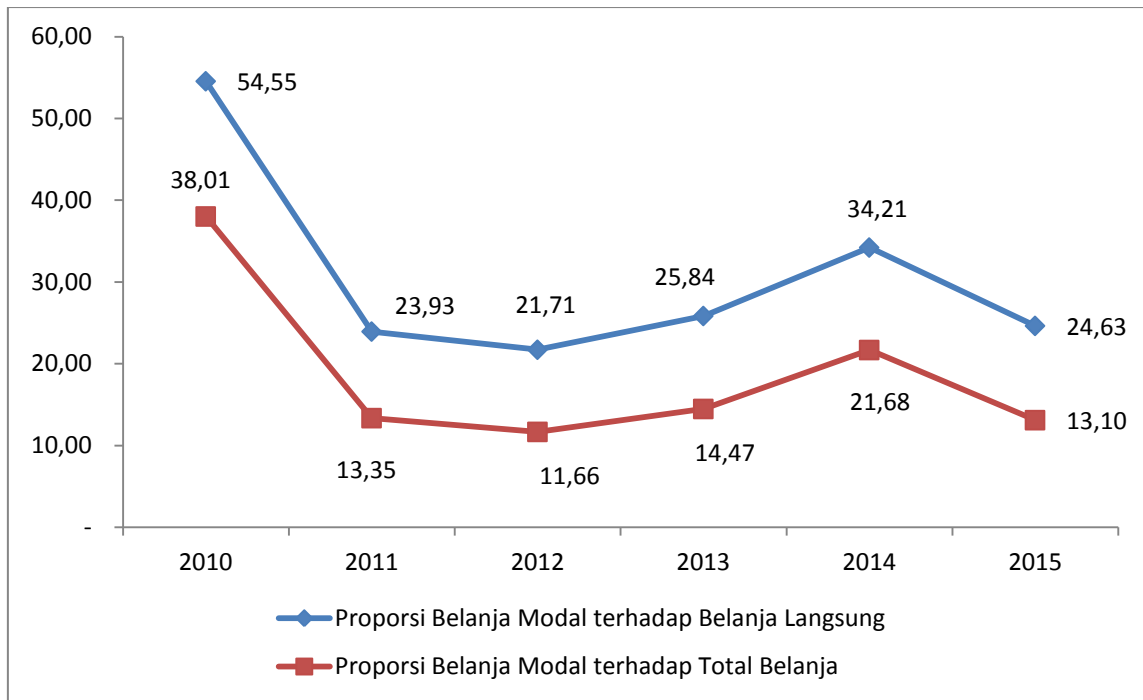
Pada belanja langsung, terlihat Belanja Barang dan Jasa mengalami peningkatan sangat signifikan dari sebesar Rp 368,13 milyar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp. 880 milyar pada tahun 2015. Perkembangan unsur-unsur belanja langsung terlihat pada Gambar 3.17.



**Gambar 3.17. Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Langsung Tahun 2010-2015 (milyar Rp)**

Salah satu indikator yang sangat penting untuk diukur adalah Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah. Rasio Belanja Modal terhadap total Belanja Daerah mencerminkan porsi Belanja yang dibelanjakan untuk membiayai Belanja Modal. Realisasi Belanja Modal akan memiliki *multiplier effect* dalam menggerakkan roda perekonomian daerah, oleh karena itu, semakin tinggi angka rasionya, diharapkan akan semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah angka rasionya, semakin berkurang pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

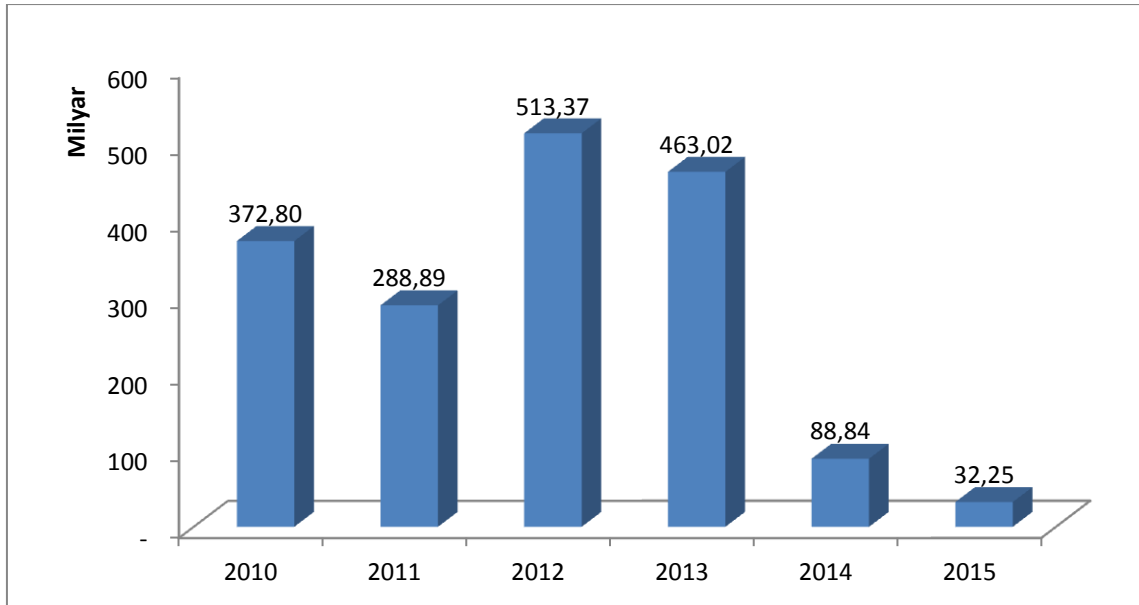
Rasio Belanja Modal terhadap total Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau dari dalam kurun waktu tahun 2010-2015 mengalami penurunan dari sebesar 38,01% pada tahun 2010 menjadi 13,10% pada tahun 2015. Hal ini merupakan indikasi positif terhadap perbaikan kualitas struktur belanja daerah. Untuk itu Provinsi Kepulauan Riau perlu meningkatkan porsi Belanja Modal untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.



**Gambar 3.18. Proporsi Belanja Modal Terhadap Belanja Langsung dan Terhadap Total Belanja Tahun 2010 – 2015 (%)**

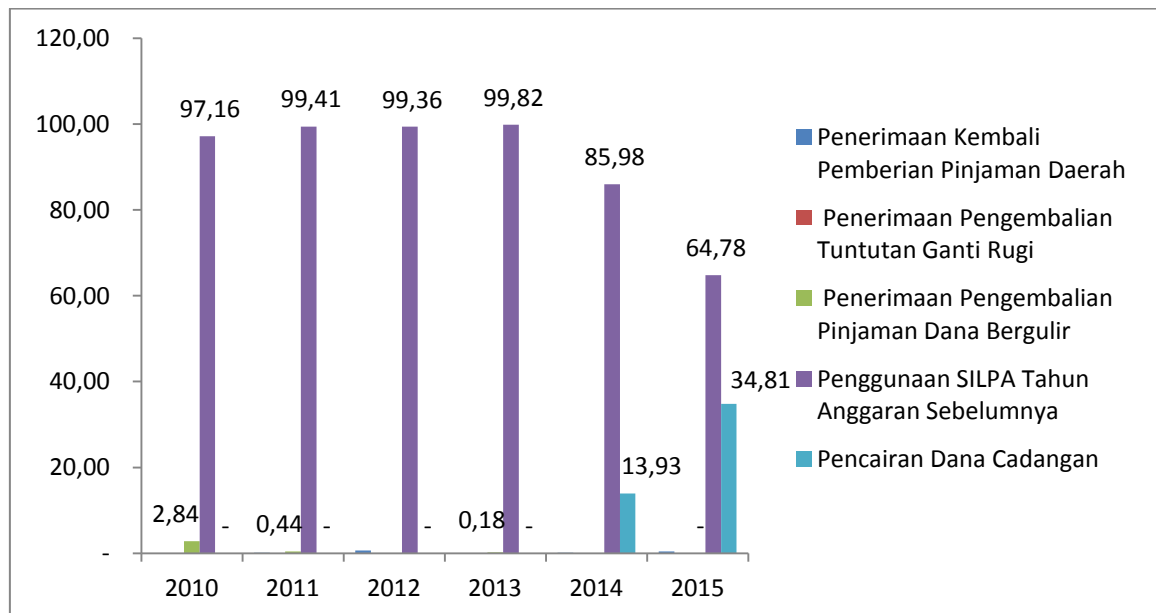
### 3.2.2 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah terdiri dari Penerimaan pembiayaan dan Pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan terdiri dari: Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah, Penerimaan Pengembalian Tuntutan Ganti Rugi, Penerimaan Pengembalian Pinjaman Dana Bergulir dan Penggunaan SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan terdiri dari: Penyertaan Modal Pemerintah, Pemberian Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah dan Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan. Dalam kurun waktu tahun 2010-2015 pembiayaan netto di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan kecenderungan menurun dari sebesar Rp 243,55 milyar pada tahun 2010, menjadi sebesar Rp 121,34 milyar pada tahun 2015. SiLPA mengalami perkembangan yang fluktuatif dari sebesar Rp 372,80 milyar pada tahun 2010, menjadi sebesar Rp 17,50 milyar pada tahun 2015, seperti terlihat pada Gambar 3.19.



**Gambar 3.19. Perkembangan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun 2010-2015**

Sumber penerimaan pembiayaan daerah terutama berasal dari Sisa Lebih Penghitungan Anggaran sebelumnya dengan proporsi tahun 2010 sebesar 97,16%, menjadi sebesar dan tahun 2015 sebesar 65,16%. Khusus tahun 2014 dan 2015, penerimaan pembiayaan selain dari Penggunaan SiLPA tahun sebelumnya juga diperoleh dari pencairan dana cadangan dengan proporsi sebesar 13,93% pada tahun 2014, dan sebesar 34,84% pada tahun 2015. Secara ringkas seperti terlihat pada Gambar 3.20.



**Gambar 3.20. Persentase Unsur Penerimaan Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010 – 2015 (%)**



Defisit riil keuangan daerah Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu tahun 2010-2015 terjadi pada tahun 2011 sebesar 86,11 milyar rupiah, tahun 2013 sebesar 51,26 milyar, tahun 2014 sebesar 449 milyar, dan tahun 2015 sebesar 104 milyar, seperti terlihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Defisit Riil Anggaran Provinsi Kepulauan Riau**  
**Tahun 2010-2015**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1.858.261.313.897	1.876.879.092.830	2.473.411.609.339	2.843.717.931.680	2.919.185.331.874	2.514.517.750.889
	Dikurangi realisasi:						
2.	Belanja Daerah	1.729.007.914.746	1.947.593.447.664	2.249.826.414.857	2.715.832.508.855	3.312.458.874.127	2.604.403.546.727
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	5.706.668.199	15.400.000.000	950.000.000	179.154.946.947	56.410.805.294	15.000.000.000
	Surplus/ Defisit riil	123.546.730.952	(86.114.354.834)	222.635.194.482	(51.269.524.122)	(449.684.347.548)	(104.885.795.839)

Defisit riil keuangan daerah Provinsi Kepulauan Riau yang terjadi pada tahun 2010-2015 sebagai penutup defisit riil anggaran mengandalkan pada Penggunaan SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya.

### 3.3. Kerangka Pendanaan

#### 3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap periodik oleh Pemerintah Daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar prioritas Pemerintah Daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti honorarium guru dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

Perkembangan Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama ditampilkan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama**  
**Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015**

No	Uraian	REALISASI					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>A</b>	<b>Belanja TidakLangsung</b>						
1	Belanja Gaji Pegawai	161.908.035.328	192.313.328.801	212.470.059.964	220.943.359.701	252.064.813.412	281.351.910.807
2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota	164.514.156.870	255.569.137.934	256.226.110.297	283.495.455.367	252.894.343.625	315.613.621.050
4	Belanja Tidak Terduga	-	-	205.195.000	999.022.000	30.000.000	576.000.000

No	Uraian	REALISASI					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>						
1	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	202.838.333.933	286.186.914.200	275.338.237.320	293.005.126.985	374.771.268.787	441.892.803.027
<b>C</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>						
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	32.500.000.000	0
2	Pembayaran pokok utang	-	-	-	-	12.310.805.294	-
	Total belanja wajib dan pengeluaran yang wajib mengikat serta prioritas utama	529.260.526.131	734.069.380.935	744.239.602.581	798.442.964.053	924.571.231.118	1.039.434.334.884

Kemampuan pendapatan untuk membiayai pembangunan daerah dapat dilihat dari Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah atau ruang fiskal (*fiscal space*). Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. kapasitas riil keuangan daerah menggambarkan fleksibilitas dalam mengalokasikan APBD untuk membiayai kegiatan yang menjadi prioritas daerah. Semakin besar kapasitas riil keuangan daerah yang dimiliki suatu daerah maka akan semakin besar pula fleksibilitas yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk mengalokasikan belanjanya pada kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas daerah seperti pembangunan infrastruktur daerah.

Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah dihitung dengan cara mengurangi total Pendapatan Daerah dengan pendapatan belanja dan pengeluaran yang sifatnya wajib dan mengikat, dan prioritas utama, dengan perkembangan di Provinsi Kepri sebagaimana tercantum pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2015**

No	Uraian	Realisasi					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pendapatan	1.858.261.313.897	1.876.879.092.830	2.473.411.609.339	2.843.717.931.680	2.919.185.331.874	2.514.517.750.889
2	Penerimaan Pembiayaan	249.257.544.323	375.005.363.546	290.737.799.125	514.289.373.508	538.527.772.257	137.134.367.384
	<b>Total penerimaan</b>	2.107.518.858.220	2.251.884.456.375	2.764.149.408.463	3.358.007.305.188	3.457.713.104.131	2.651.652.118.273
	Dikurangi:						
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	529.260.526.131	734.069.380.935	744.239.602.581	798.442.964.053	924.571.231.118	1.039.434.334.884
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	1.578.258.332.088	1.517.815.075.440	2.019.909.805.883	2.559.564.341.135	2.533.141.873.013	1.612.217.783.389

### 3.3.2. Proyeksi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Daerah, serta Belanja dan Pengeluaran Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama

Melihat capaian kinerja pendapatan daerah Tahun 2010-2014 pada masa yang akan datang pendapatan daerah diharapkan dapat meningkat lebih tinggi, yang diikuti dengan berbagai upaya-upaya untuk dapat mencapainya. Sebagai upaya tindak lanjut perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Riau, antara lain sebagai berikut:

1. Diadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum tentang Pajak Daerah secara intensif dan berkesinambungan kepada masyarakat dengan dilanjutkan upaya penegakan hukum (*law enforcement*) secara periodik bersama-sama Tim Pembina Samsat Provinsi Kepulauan Riau (Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Direktorat Lalu lintas Kepolisian Daerah Kepulauan Riau dan PT. Jasa Raharja di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau ;
2. Peningkatan pelaksanaan online system dalam akurasi data Wajib Pajak khususnya terhadap pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang memberikan dampak terhadap pelayanan kepada masyarakat
3. Peningkatan pelaksanaan koordinasi dengan SKPD penghasil terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pemungutan Retribusi Daerah serta dalam rangka menggali potensi retribusi baru.
4. Peningkatan koordinasi dengan instansi Pemerintah Pusat antara lain: Kementerian Keuangan, Ditjen Pajak, Kementerian ESDM, BP Migas dan Kantor Perwakilan Pajak di Batam dan Tanjungpinang.

Proyeksi pendapatan daerah dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) diproyeksikan meningkat, dihitung dengan memperhatikan rata-rata pertumbuhan realisasi pajak daerah Tahun 2010 – 2015, memperhatikan potensi sumber pajak dan retribusi dengan memperhatikan regulasi terkait pajak dan retribusi daerah.
2. Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus diproyeksikan meningkat dengan persentase kenaikan berdasarkan perkiraan yang paling riil karena perkembangan tahun 2010-2015 sangat fluktuatif.
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah yang bersumber dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (BOS dan DID) diproyeksikan meningkat dengan persentase kenaikan berdasarkan perkiraan yang paling riil karena perkembangan tahun 2010-2015 sangat fluktuatif.

Hasil proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah tercantum pada Tabel 3.7, sedangkan proyeksi Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama tercantum pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.7**  
**Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021**

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>A</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>3.026.806.718.975</b>	<b>3.106.064.482.716</b>	<b>3.403.955.024.390</b>	<b>3.714.529.065.722</b>	<b>4.087.207.400.287</b>	<b>4.611.452.248.238</b>
<b>1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>1.109.056.419.500</b>	<b>1.129.706.876.510</b>	<b>1.236.711.521.657</b>	<b>1.364.837.785.037</b>	<b>1.491.039.589.109</b>	<b>1.648.997.065.605</b>
	Pajak Daerah	1.040.848.919.500	1.056.839.200.000	1.151.954.728.000	1.268.972.336.360	1.385.818.669.096	1.530.694.363.539
	Retribusi Daerah	3.062.500.000	3.258.176.510	3.486.343.657	3.717.953.677	3.958.675.513	4.214.233.116
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	0	0	0
	Lain-lain PAD yang Sah	65.145.000.000	69.609.500.000	81.270.450.000	92.147.495.000	101.262.244.500	114.088.468.950
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.641.530.391.475</b>	<b>1.625.625.614.420</b>	<b>1.781.952.293.816</b>	<b>1.907.444.637.687</b>	<b>2.110.215.850.020</b>	<b>2.428.426.161.544</b>
	Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	621.425.775.475	529.514.857.700	567.799.295.824	619.009.813.179	682.078.201.769	773.579.623.568
	Dana Alokasi Umum	866.810.696.000	927.487.444.720	1.020.236.189.192	1.071.247.998.651,60	1.178.372.798.517	1.355.128.718.294
	Dana Alokasi Khusus	153.293.920.000	168.623.312.000	193.916.808.800	217.186.825.856,00	249.764.849.734	299.717.819.681
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>276.219.908.000</b>	<b>350.731.991.786</b>	<b>385.291.208.917</b>	<b>442.246.642.998</b>	<b>485.951.961.158</b>	<b>534.029.021.090</b>
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	275.000.000.000	349.357.458.000	383.793.203.800	440.612.184.370	484.173.402.807	532.090.743.088
	Tambahan Penghasilan Guru	55.200.000	59.064.000	64.970.400	74.715.960	82.187.556	94.515.689
	Sumbangan Pihak Ketiga	1.164.708.000	1.315.469.786	1.433.034.717	1.559.742.668	1.696.370.795	1.843.762.313

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>B</b>	<b>Belanja daerah</b>						
<b>1</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>						
	Belanja Pegawai	310.185.242.555	341.327.840.907	375.597.156.134	413.307.110.610	454.803.144.516	500.465.380.225
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	505.528.644.408	252.764.322.204	252.764.322.204	305.844.829.867	336.429.312.854	370.072.244.139
	Belanja Bantuan Sosial	60.983.118.128	64.038.372.346	67.246.694.801	70.615.754.210	74.153.603.496	77.868.699.031
	Belanja Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota	479.439.135.600	472.436.560.000	514.955.850.400	561.855.953.148	610.973.871.833	676.443.289.989
	Belanja Bantuan Keuangan	78.215.727.997	74.010.892.388	65.031.942.098	79.439.802.596	131.978.303.790	225.487.557.157
	Belanja Tidak Terduga	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
	<b>Jumlah Belanja Tidak Langsung</b>	<b>1.437.351.868.688</b>	<b>1.207.577.987.845</b>	<b>1.278.595.965.637</b>	<b>1.434.063.450.431</b>	<b>1.611.338.236.489</b>	<b>1.853.337.170.541</b>
<b>2</b>	<b>Belanja Langsung</b>						
	Belanja Pegawai						
	Belanja Barang dan Jasa						
	Belanja Modal						
	<b>Jumlah Belanja Langsung</b>	<b>1.619.454.850.287</b>	<b>1.873.486.494.871</b>	<b>2.100.359.058.753</b>	<b>2.255.465.615.291</b>	<b>2.550.869.163.798</b>	<b>2.758.115.077.697</b>
	<b>Jumlah Belanja Daerah</b>	<b>3.056.806.718.975</b>	<b>3.081.064.482.716</b>	<b>3.378.955.024.390</b>	<b>3.689.529.065.722</b>	<b>4.162.207.400.287</b>	<b>4.611.452.248.238</b>
	<b>Surplus/Defisit</b>	<b>(30.000.000.000)</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>(75.000.000.000)</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>Pembiayaan</b>						
<b>1</b>	<b>Penerimaan pembiayaan</b>						
	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
	Penerimaan Pengembalian Tuntutan	-	-	-	-	-	-

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	Ganti Rugi						
	Penerimaan Pengembalian Pinjaman Dana Bergulir	-	-	-	-	-	-
	Penggunaan SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	30.000.000.000	-	-	-	-	-
	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	75.000.000.000	-
	<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>30.000.000.000</b>	-	-	-	<b>75.000.000.000</b>	-
<b>2</b>	<b>Pengeluaran pembiayaan</b>						
	Pembentukan Dana Cadangan	-	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000		
	Penyertaan Modal Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-	-
	Pemberian Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah	-	-	-	-	-	-
	Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	-	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	-	-
	<b>Pembiayaan netto</b>	<b>30.000.000.000</b>	<b>(25.000.000.000)</b>	<b>(25.000.000.000)</b>	<b>(25.000.000.000)</b>	<b>75.000.000.000</b>	-
	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</b>	-	-	-	-	-	-

**Tabel 3.8**  
**Proyeksi Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021**

	<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>A</b>	<b>Belanja TidakLangsung</b>	<b>789.624.378.155</b>	<b>813.764.400.907</b>	<b>890.553.006.534</b>	<b>975.163.063.758</b>	<b>1.065.777.016.349</b>	<b>1.176.908.670.214</b>
1	Belanja Gaji Pegawai	310.185.242.555	341.327.840.907	375.597.156.134	413.307.110.610	454.803.144.516	500.465.380.225
2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota	479.439.135.600	472.436.560.000	514.955.850.400	561.855.953.148	610.973.871.833	676.443.289.989
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>521.035.804.049</b>	<b>614.353.316.554</b>	<b>724.383.995.549</b>	<b>854.121.169.151</b>	<b>1.007.094.270.546</b>	<b>1.187.464.854.401</b>
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis.						
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	0	0	0	0	0	0
3	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)						
	(Program Administrasi Perkantoran)	521.035.804.049	614.353.316.554	724.383.995.549	854.121.169.151	1.007.094.270.546	1.187.464.854.401
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	-	-	-	-	-
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor ( yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	-	-	-	-	-

	<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>C</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>0</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	Pembentukan Dana Cadangan	0	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	0	0
2	Pembayaran pokok utang	-	-	-	-	-	-
	Total Belanja Wajib Dan Pengeluaran Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama	1.310.660.182.204	1.453.117.717.461	1.639.937.002.083	1.854.284.232.909	2.072.871.286.895	2.364.373.524.615



### 3.3.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah. Kebijakan pengalokasian belanja dan pengeluaran pembiayaan yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Penerimaan retribusi pajak diupayakan alokasi belanjanya pada program atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan layanan dimana retribusi pajak tersebut dipungut.
2. Penerimaan dari pendapatan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk upaya-upaya peningkatan kapasitas dimana dana penyertaan dialokasikan sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi terbaik bagi kas daerah.
3. Penerimaan dana alokasi umum diprioritaskan bagi belanja umum pegawai dan operasional rutin pemerintahan daerah.
4. Penerimaan dari dana alokasi khusus dialokasikan sesuai dengan tujuan dimana dana tersebut dialokasikan.
5. Penerimaan dana bagi hasil agar dialokasikan secara memadai untuk perbaikan layanan atau perbaikan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil didapat.

Hasil perhitungan kapasitas keuangan daerah Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 3.9. Setelah kapasitas keuangan daerah diketahui, selanjutnya akan ditentukan belanja prioritas prioritas I, prioritas II dan prioritas III sebagaimana tercantum pada Tabel 3.10. Penjelasan ketiga kategori belanja yaitu sebagai berikut:

- a. Prioritas I merupakan Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, baik belanja tidak langsung, belanja langsung maupun pengeluaran pembiayaan.
- b. Belanja Prioritas II merupakan Belanja Langsung untuk Program Unggulan Kepala daerah dan Program Prioritas diluar Belanja Langsung Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama. Belanja ini selain digunakan untuk membiayai program unggulan (dedicated) Kepala daerah, juga diperuntukkan bagi program prioritas ditingkat perangkat daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan.
- c. Prioritas III merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga.

**Tabel 3.9**  
**Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah**  
**Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021**

No	Jenis Penerimaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pendapatan	3.026.806.718.975	3.106.064.482.716	3.403.955.024.390	3.714.529.065.722	4.087.207.400.287	4.611.452.248.238
2.	Penerimaan Pembiayaan	30.000.000.000	0	0	0	75.000.000.000	0
	Total penerimaan	3.056.806.718.975	3.106.064.482.716	3.403.955.024.390	3.714.529.065.722	4.162.207.400.287	4.611.452.248.238
	Dikurangi:						
3.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1.310.660.182.204	1.453.117.717.461	1.639.937.002.083	1.854.284.232.909	2.072.871.286.895	2.364.373.524.615
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	1.746.146.536.771	1.652.946.765.255	1.764.018.022.307	1.860.244.832.813	2.089.336.113.392	2.247.078.723.623

**Tabel 3.10**  
**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**  
**Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021**

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>A</b>	<b>Total Pendapatan dan Penerimaan Pembiayaan</b>	3.056.806.718.975	3.106.064.482.716	3.403.955.024.390	3.714.529.065.722	4.162.207.400.287	4.611.452.248.238
1.	Pendapatan	3.026.806.718.975	3.106.064.482.716	3.403.955.024.390	3.714.529.065.722	4.087.207.400.287	4.611.452.248.238
2.	Penerimaan Pembiayaan	30.000.000.000	0	0	0	75.000.000.000	0
<b>B</b>	<b>Prioritas I dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama)</b>	1.310.660.182.204	1.453.117.717.461	1.639.937.002.083	1.854.284.232.909	2.072.871.286.895	2.364.373.524.615
1	Belanja Tidak Langsung	789.624.378.155	813.764.400.907	890.553.006.534	975.163.063.758	1.065.777.016.349	1.176.908.670.214
2	Belanja Langsung	521.035.804.049	614.353.316.554	724.383.995.549	854.121.169.151	1.007.094.270.546	1.187.464.854.401
3	Pengeluaran Pembiayaan	0	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	0	0
	Kapasitas riil kemampuan keuangan (A-B)	1.746.146.536.771	1.652.946.765.255	1.764.018.022.307	1.860.244.832.813	2.089.336.113.392	2.247.078.723.623

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>C</b>	<b>Prioritas II (Belanja Langsung untuk Program Unggulan Kepala daerah dan Program Prioritas diluar Belanja Langsung Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama)</b>	1.098.419.046.238	1.259.133.178.317	1.375.975.063.204	1.401.344.446.140	1.543.774.893.252	1.570.650.223.296
	Belanja Langsung	1.098.419.046.238	1.259.133.178.317	1.375.975.063.204	1.401.344.446.140	1.543.774.893.252	1.570.650.223.296
<b>D</b>	<b>Prioritas III</b>	647.727.490.533	393.813.586.938	388.042.959.103	458.900.386.673	545.561.220.140	676.428.500.327
<b>a</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	647.727.490.533	393.813.586.938	388.042.959.103	458.900.386.673	545.561.220.140	676.428.500.327
	Belanja Hibah	505.528.644.408	252.764.322.204	252.764.322.204	305.844.829.867	336.429.312.854	370.072.244.139
	Belanja Bantuan Sosial	60.983.118.128	64.038.372.346	67.246.694.801	70.615.754.210	74.153.603.496	77.868.699.031
	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Propinsi/ Kab/ Kota	78.215.727.997	74.010.892.388	65.031.942.098	79.439.802.596	131.978.303.790	225.487.557.157
	Belanja Tidak Terduga	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
<b>b</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	-	-	-	-	-	-
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	-	-	-	-	-	-

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
	Pemberian Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah	-	-	-	-	-	-
	Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan	-	-	-	-	-	-
	<b>Surplus Anggaran Riil/Berimbang</b>	0	0	0	0	0	0